

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat yang mempunyai kelebihan yaitu memiliki jalur untuk melakukan pergerakan terpisah dari moda lainnya. Kereta api mendapat prioritas utama disetiap perlintasan untuk lebih didahulukan melintas pada perlintasan yang sebidang dengan jalan raya, perlintasan adalah tempat persinggungan antara jalur jalan dan jalur kereta api yang merupakan daerah rawan terjadinya kecelakaan. PT KAI Daerah Operasi II Bandung, mencatat dalam kurun waktu januari hingga awal oktober 2020, terdapat 25 kecelakaan di jalur kereta api. Korban meninggal sebanyak 15 orang dan luka berat 10 orang (Nugraha, 2020). Kecelakaan di perlintasan kereta dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor yang bersifat internal dan eksternal, faktor internal berkaitan dengan keberadaan faktor pengendara itu sendiri dan faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor kondisi fisik lingkungan pengendara (Haryanto, 2016), faktor internal disini menjelaskan tentang perilaku berkendara dan faktor eksternal menjelaskan tentang fisik perlintasan yang mempengaruhi perilaku berkendara terhadap keselamatan.

Selain faktor diatas, faktor usia menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari munculnya risiko kecelakaan, keberadaan usia memiliki korelasi dengan munculnya perilaku berkendara yang agresif yang mengarah pada terjadinya kecelakaan (Lam et al., 2002; Haryanto, 2016). Para pengendara muda dalam hal ini memiliki kecenderungan tidak memiliki kemampuan didalam mempersepsikan suatu kondisi yang berisiko (Sun, et al, 2008; Haryanto, 2016). Pengendara usia muda dikategorikan dalam usia 17-22 tahun (Briem et al., 2002; Haryanto, 2016), pengendara usia muda dalam rentang 17-22 tahun secara umum berprofesi sebagai pelajar dimana kelompok pelajar ini diartikan memiliki pengangalaman berkendara yang kurang berpengalaman dan cenderung tidak

memiliki kemampuan mempersepsikan suatu kondisi yang berisiko terhadap kecelakaan. Pengendara diatas usia muda dapat dikelompokkan menjadi kelompok pekerja karena secara umum kelompok pekerja memiliki usia diatas 22 tahun. Perilaku kendaraan dan hubungannya dengan tingkat kecelakaan ditemukan berbeda berdasarkan moda, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sepeda motor merupakan moda berkendara dengan resiko kecelakaan yang tinggi.

Pengendara sepeda motor pada dasarnya adalah kelompok pengendara dengan kemungkinan tertinggi mengalami cedera serius dan kematian ketika terlibat dalam kecelakaan (Joewono et al., 2015; Pratiwi, 2020). Kecelakaan sepeda motor salah satunya dapat terjadi pada perlintasan kereta api, hal ini memungkinkan jika terjadi kecelakaan pada perlintasan jika melibatkan pengendara sepeda motor lebih besar kemungkinan mengakibatkan cedera serius hingga kematian.

Sebagai salah satu faktor, kurangnya sarana dan prasarana yakni fasilitas serta kesesuaian teknis perlintasan kereta api yang mendukung menyebabkan berbagai kecelakaan. Sehingga Kementerian Perhubungan dalam peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.770/KA.401/DRJD/2005 mengatur pedoman teknis perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api, peraturan tersebut umumnya mengatur pelayanan, baik infrastruktur dan petugas, perlintasan kereta api.

Faktanya beberapa fasilitas perlintasan kereta api masih dibawah standar tersebut dan tidak seragam contohnya seperti perlintasan sebidang di jalan Parakan Saat Kota Bandung yang tidak memiliki palang pintu perlintasan (Marjuki, 2016). Kepentingan terhadap fasilitas perlintasan kereta api demi menjamin keselamatan pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor saat melintasi perlintasan. Berdasarkan sisi pengguna, perilaku pengguna sangat dipengaruhi fasilitas tersebut dan kepuasan merupakan salah satu tolak ukur fasilitas tersebut berfungsi dengan baik atau tidak.

Sudah banyak penelitian sebelumnya terkait perlintasan kereta api. Pada umumnya penelitian yang sudah dibahas adalah tentang penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas pada perlintasan kereta api sebidang tanpa palang pintu salah

satunya di jalan Parakan Saat Kota Bandung (Marjuki, 2016), studi kelayakan perlintasan kereta sebidang antara jalan kereta api dengan jalan raya (Aswad, 2013), dan studi keselamatan dan keamanan transportasi di perlintasan sebidang antara jalan rel dengan jalan umum (Putra, 2009). Penelitian analisis tingkat kepentingan dan kepuasan perlintasan kereta api sebidang masih belum banyak dilakukan. Menganalisis tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna jalan terhadap keselamatan perlintasan sebidang kereta api merupakan salah satu cara untuk mengukur apakah fasilitas tersebut telah memberikan keselamatan bagi pengguna sepeda motor.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna sepeda motor kelompok pelajar dan pekerja terhadap fasilitas perlintasan kereta api di Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat kepentingan pengguna sepeda motor kelompok pelajar dan pekerja terhadap fasilitas perlintasan kereta api di Kota Bandung?
3. Fasilitas perlintasan kereta api apa saja yang perlu penanganan di Kota Bandung?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan literatur-literatur terkait dengan perlintasan kereta api.
2. Lokasi penelitian terletak pada beberapa perlintasan kereta api yang berada di Kota Bandung seperti di perlintasan Jalan Ahmad Yani, Jalan Sumatera, Jalan Sunda, Jalan Braga, Jalan Merdeka, Jalan Laswi dan Jalan Abdulrahman Saleh.
3. Pengambilan data merupakan data primer yang didapatkan dari survei kuesioner *online* kepada pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor berprofesi sebagai pekerja dan pelajar yang sering atau pernah melintasi perlintasan kereta api sebidang.

4. Kuesioner pada penelitian ditargetkan kepada pengguna sepeda motor yang berprofesi sebagai mahasiswa dan pekerja.
5. Pengambilan data merupakan data primer yang didapatkan dari survei kuesioner *online* kepada pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor berprofesi sebagai pekerja dan mahasiswa yang sering atau pernah melintasi perlintasan kereta api sebidang.
6. Indikator-indikator pada kuesioner mengacu pada Peraturan Menteri dan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.770/KA.401/DRJD/2005.
7. Pengolahan data dan analisis data preferensi kepentingan dan kepuasan perlintasan kereta api menggunakan metode *Importance Satisfaction Index-Quadrant Analysis*, *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Mann-Whitney U Test*.
8. Pengolahan data dan analisis data dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan aplikasi SPSS 25.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat kepuasan pengendara sepeda motor kelompok pelajar dan pekerja terhadap fasilitas prasarana pada perlintasan kereta api.
2. Mendeskripsikan tingkat kepentingan pengendara sepeda motor kelompok pelajar dan pekerja terhadap fasilitas prasarana pada perlintasan kereta api.
3. Melakukan analisis prioritas penanganan fasilitas perlintasan kereta api berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk tugas akhir ini terdiri atas bab I sampai dengan bab V, dimana setiap bab memiliki deskripsi masing-masing yakni sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka berisi mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi lokasi, metode, dan prosedur penelitian yang menunjang dalam penulisan penelitian ini. Serta teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

4. **BAB IV ANALISIS**

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil analisis dari pengolahan data, perhitungan, serta analisis data yang dilakukan.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

